

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba adalah hewan ruminansia yang dimanfaatkan untuk diambil daging atau bulunya. Daging adalah jaringan tubuh hewan yang dapat dikonsumsi oleh manusia, termasuk berbagai bagian seperti otot, organ dalam, dan jaringan ikat. Daging domba, yang berasal dari spesies *Ovis aries*, merupakan sumber protein hewani yang kaya gizi dan memiliki cita rasa yang khas. Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan daging domba berdasarkan usia hewan tersebut: *lamb* untuk domba muda di bawah satu tahun, *hogget* untuk domba berusia antara satu hingga dua tahun, dan *mutton* untuk domba dewasa yang berusia lebih dari dua tahun.

Beternak domba sebagai pola usaha terbagi menjadi tiga yakni penggemukan, pembibitan, serta kombinasi antara penggemukan dan pembibitan. Keunggulan ternak kambing dan domba sebagai penghasil daging, disamping itu juga manajemen pemeliharanya sangat mudah dan tidak memerlukan tempat yang luas (Rusdiana & Ratna, 2009). Bangsa domba yang banyak ditemukan di Indonesia adalah domba Garut, domba Dorper, domba Texel, domba Awasi, domba Ekor Tipis, domba Ekor Gemuk, dan domba-domba persilangan lainnya.

Kebutuhan akan pejantan unggul pada domba untuk disilangkan dengan domba lokal untuk memperbaiki genetik yang lebih unggul menjadikan target tiap farm. Barokah Farm Kediri dalam memenuhi target untuk breeding menggunakan pejantan yang unggul. Perawatan domba pejantan unggul sedikit berbeda dengan domba lainnya, mulai dari segi pakan, perawatan dan kesehatan. Salah satu pendukung dengan diberinya ramuan obat tradisional. Ramuan obat tradisional dari bahan alami telah digunakan secara turun-temurun oleh nenek moyang dalam menjaga stamina dan pengobatan beberapa penyakit. Ramuan tradisional tersebut sering dikenal dengan istilah jamu. Jamu atau ramuan untuk hewan dapat dibuat sendiri oleh petani ternak dari beberapa tanaman obat dan harganya lebih murah dibandingkan obat pabrik, tetapi khasiatnya cukup baik (Rondonuwu, 2014; Haniarti, dkk, 2018).

Jamu tradisional untuk ternak diberikan seperti halnya digunakan pada manusia memiliki efek serupa. Pemberian jamu pada ternak untuk menjaga kondisi fisiknya, menambah nafsu makan, meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit dan meningkatkan libido pada ternak. Terlepas dari manfaat jamu yang diberikan pada ternak terdapat peran penting dari bahan yang digunakan dalam pembuatannya antara lain dari tanaman obat dan bahan hewani lainnya. Beragam tanaman obat tersebut bukan hanya bisa dikonsumsi oleh manusia, tapi juga dikonsumsi pada hewan ternak (Rondonuwu, 2014; Haniarti, dkk, 2018). Beberapa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan untuk jamu rupanya mampu menjadi fitobiotik bukan hanya bagi manusia, tetapi juga bagi hewan ternak (Sudirman, 2012).

1.2 Tujuan Magang

1.2.1. Tujuan Umum Magang

- a. Memperoleh ilmu keterampilan dan pengalaman didunia kerja secara langsung di bidang pemeliharaan domba
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya domba.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang

- a. Mengetahui secara langsung pemeliharaan domba breeding
- b. Melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai tugas akhir
- c. Mengetahui perlakuan khusus pada domba pejantan Dorper Fullblood
- d. Mengetahui manfaat dari pemberian jamu tradisional untuk domba pejantan Dorper Fullblood

1.2.3. Manfaat Magang

Mahasiswa dapat belajar dari pengalaman yang dimiliki oleh peternak tentang bagaimana pemeliharaan domba yang baik dan benar yang ada di kandang Barokah Farm Kediri.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Kegiatan magang dilakukan di Barokah Farm Kediri, dusun Ngadiloyo, kecamatan Ngadiluwih, kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan magang dilaksanakan pada periode 1 Agustus 2022 – 30 November 2022 dengan 6 hari kerja dan libur di hari Jum'at mulai dari pukul 07.00 WIB – 16.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada saat kegiatan magang di Barokah Farm Kediri menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka sebagai berikut:

- a. Observasi Pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan pada kegiatan magang.
- b. Wawancara Metode wawancara dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kepala kandang dan manajer kandang untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan magang.
- c. Dokumentasi Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi kegiatan magang di lapangan untuk mendapatkan data kegiatan magang.
- d. Studi Pustaka Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik di lapang.